

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan terpenting dalam usaha mencetak sumber daya manusia yang mampu berdaya saing di setiap sektor kehidupan (Munastiwi, 2015). Pada era revolusi industri ini perkembangan sains dan teknologi berkembang sangat pesat, begitu pula dengan tuntutan kerja yang menginginkan peran sumber daya manusia yang memiliki berbagai kemampuan. Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan berpikir kritis (*critical thinking & problem solving*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*) dan perspektif kreativitas (*creativity & innovation*) yang dikenal dengan 4C (Zubaidah, 2017). Kemampuan tersebut dapat diberdayakan melalui proses pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Kemampuan yang dibutuhkan siswa sebagai modal menghadapi persaingan dunia salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa standar kompetensi lulusan siswa pada tingkat SMA/SMK harus memiliki kemampuan berpikir kritis, bertindak kritis, produktif, mandiri, kolaboratif dan komunikatif (Ismayani, 2016). Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah, siswa cenderung pasif, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa cenderung menghafal materi daripada memahami konsep dan siswa tidak terlibat dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang aktif dalam bertanya dan berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung berfokus pada guru tanpa menganalisis, mengkritik, mengevaluasi apa yang disampaikan oleh guru (Arif *et al.*, 2020). Maka dari itu, penanaman dan pelatihan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dikatakan penting karena bermanfaat bagi siswa dalam menalar setiap argumen, informasi dan

masalah yang didapatkannya dalam kehidupan nyata, terutama pada zaman digital seperti sekarang ini (Budayani & Meitriana, 2023).

Kemampuan berpikir kritis setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya stimulus dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih melalui kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Pertama, siswa mencari informasi dan gagasan melalui sumber-sumber primer dan sekunder secara offline maupun online. Kedua, siswa diberi pengalaman demonstrasi, mengamati, atau simulasi secara langsung. Ketiga, siswa melakukan dialog refleksif (Priyadi *et al.*, 2018). Hal tersebut dapat diperoleh melalui penerapan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa namun tetap fokus pada pemahaman konsep materi, salah satunya yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Model *project based learning* menekankan pada kegiatan yang membutuhkan pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah termasuk pendalaman materi suatu pelajaran, bekerja secara mandiri dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Natty *et al.*, 2019). Hal ini berbanding terbalik dengan model konvensional dimana guru lebih berperan aktif dalam pemecahan masalah. Model ini memiliki karakteristik mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari karena siswa dapat secara langsung menemukan konsep melalui praktikum. Hal ini akan membuat siswa lebih berpikir kritis dalam pembelajaran (Zahroh, 2020). Namun, hal ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang berpotensi untuk dijadikan sebagai proyek pembelajaran.

Materi produksi pakan buatan merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Teknik Pembesaran Komoditas Perikanan Air Tawar dalam program keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar. Pada materi ini terdapat aspek-aspek yang dapat disinkronisasikan dengan model *project based learning*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Produksi Pakan Buatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMKN 1 Warunggunung pada materi produksi pakan buatan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan model *project based learning*?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMKN 1 Warunggunung pada materi produksi pakan buatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan model *project based learning*.

1.4 Manfaat Masalah

Adapun manfaat dari permasalahan yang telah dirumuskan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi secara teoritis terkait model *project based learning* pada materi produksi pakan buatan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam bidang pendidikan dan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dengan topik yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai solusi alternatif pembelajaran untuk menyampaikan materi tertentu dengan menggunakan model *project based learning* pada materi produksi pakan buatan.

- b. Bagi siswa, membantu dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran dengan suasana belajar yang mendorong kemampuan pemecahan masalah.
- c. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan pengetahuan untuk merancang kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penelitian pada penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, berisikan mengenai pendahuluan dan merupakan awal dari disusunnya penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II Tinjauan Pustaka**, berisikan mengenai kajian terkait penelitian yang akan dilaksanakan yang terdiri dari kajian teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, berisikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan**, berisikan temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data dan analisis data.
5. **Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk perkembangan penelitian selanjutnya.